e-Conomy SEA 2026

Building the intelligent economy



Google TEMASEK BAIN & COMPANY

Indonesia



Country overview

AI adoption accelerates, driven by strong trust and engagement

AI adoption is scaling rapidly, supported by enthusiastic user engagement and rising familiarity. 54% of the working population use generative AI (GenAI), with 47% using AI weekly and 16% daily. Users demonstrate a trust in AI tools that is strong and growing, with 67% of users reporting that their confidence in AI for important decisions has risen over the past year. This shift in behaviour serves as a primary engine for AI momentum, establishing a receptive environment for advanced digital capabilities and applications.

Digital economy sustains double-digit growth, spearheaded by digital banks

The digital economy is showing robust growth of 16% YoY as core sectors evolve rapidly. Digital banks have emerged as regional profitability leaders, as a result of lower cost-to-income ratios and disciplined credit risk management. Video commerce and ecommerce continue their rapid ascent, while platforms sharpen monetisation and build ecosystem adjacencies. Concurrently, online travel, mobility, and digital financial services are maturing, their improved operational discipline providing sustained momentum across the broader ecosystem.

Significant opportunity ahead despite near-term headwinds

Macroeconomic volatility and financial pressures create near-term headwinds and operational challenges across sectors. Nevertheless, immense long-term potential endures, underpinned by a resilient digital economy projected to grow at 16% towards 2035. Substantial headroom for AI adoption and deepening digital penetration offer vast possibilities for future expansion, positioning forward-looking players to capture value as the market matures.

Notes: AI = artificial intelligence; YoY = year-over-year
Sources: Badan Pusat Statistik Indonesia; World Bank; Bank Indonesia; Google/YouGov, Uncovering AI Adoption, Trust, and Autonomy in SEA, SEA-6, July 2026, n=9,006 AI users; Ministry of Trade; Indonesia Ministry of Tourism; OJK; company reports; lit. search; Bain analysis

Indonesia

AI has been adopted by the majority of Indonesia's working population, but usage depth is the lowest in SEA-6

Ranking vs other SEA countries

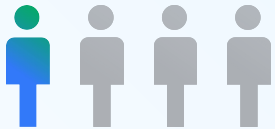
#5 in AI adoption

54% of the working population are GenAI users

#6 in AI usage depth

Indonesia's per capita AI usage, as measured by token utilisation, is the lowest in SEA-6

Receptivity to AI



1 in 4

AI users say they use AI every day



2 in 3

users say they trust AI more vs last year



4 in 5

users are willing to delegate purchases to AI

Note: SEA = Southeast Asia
Sources: Google/YouGov, Uncovering AI Adoption, Trust, and Autonomy in SEA, SEA-6, July 2026, n=9,006 AI users; Bain analysis

Indonesia

Indonesia has the largest AI user base in Southeast Asia, but usage frequency and depth have room to grow

AI user behaviour

105M GenAI users in 2026, **54%** of the working population

69B annual AI queries

1.76 AI sessions per week on average[1]

77% of AI conversations happen in a local language other than English

Use case highlights **Creative outputs lead.** 32% of Gemini queries involve image generation – amounting to a SEA high of 9M images generated daily

- **Indonesia has the largest AI user base in SEA, but usage remains shallow.** Despite being used by 54% of the working population, Indonesian users average just ~1.8 AI sessions per week, the lowest in the region.
- **Indonesia is the only SEA market in which consumption under-indexes reach.** 43% of all AI users in SEA-6 are in Indonesia, but the country represents only 37% of quantified AI usage (8.5M tokens per user), indicating that there is headroom for both usage depth and frequency to grow.
- **Indonesians are particularly open to agentic commerce.** 84% of surveyed Indonesian users are open to allowing an AI agent to find the best price and complete the purchase on their behalf, outpacing the SEA-6 average of 75%.

AI in the digital economy

37% of consumer journeys begin with AI

Top verticals by AI usage

#1 Work

#2 Study

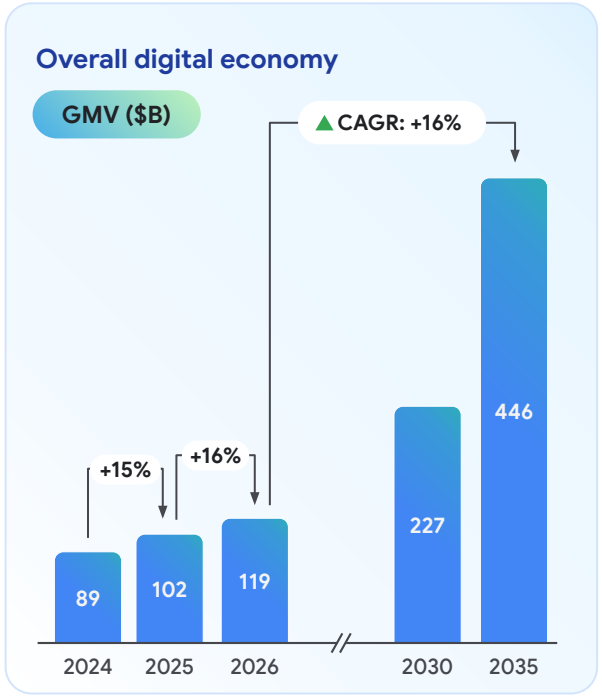
#3 Health

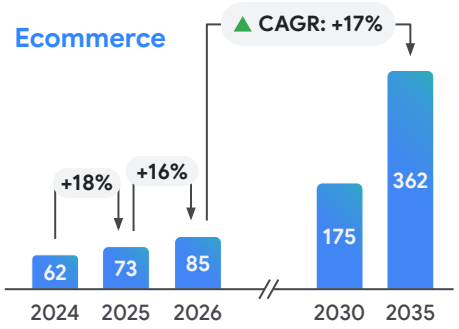
#4 Online shopping

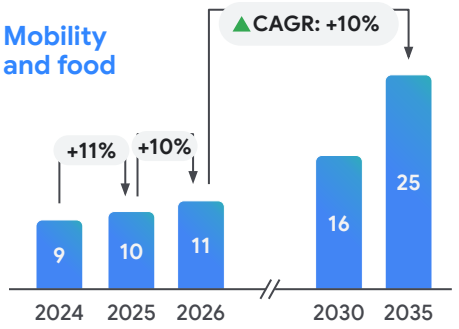
#5 Entertainment

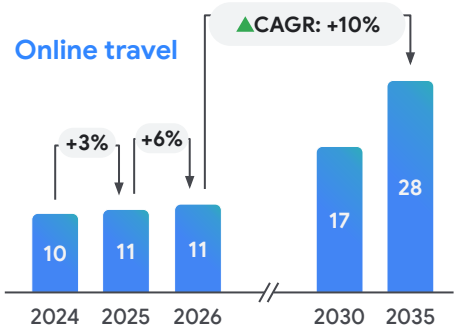
Notes: M = million; B = billion. 1) Excludes work-, study-, and health-related use cases.
Sources: Google/YouGov, Uncovering AI Adoption, Trust, and Autonomy in SEA, SEA-6, July 2026, n=9,006 AI users; Google Gemini Report Southeast Asia 2026; Bain analysis

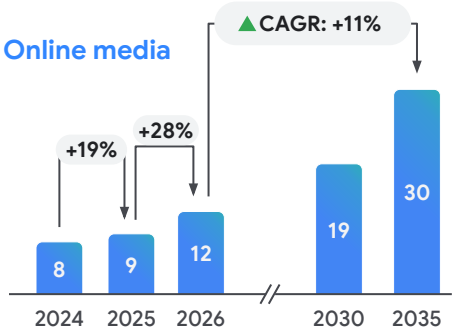
Indonesia's digital economy GMV reaches $119B in 2026, driven by online media and ecommerce











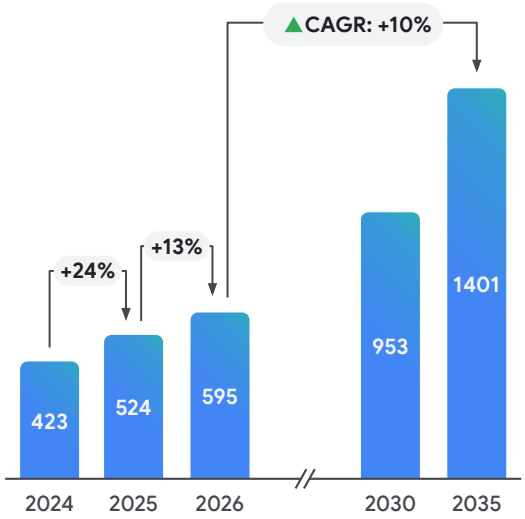
Note: GMV = gross merchandise value
Source: Bain analysis

Indonesia

Growth in digital financial services is led by digital lending

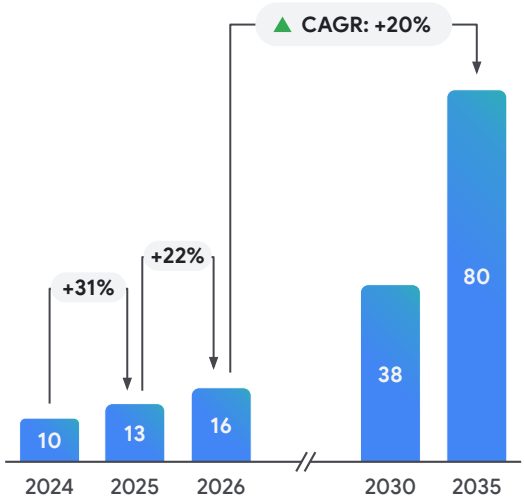
Digital payments

GTV[1] ($B)



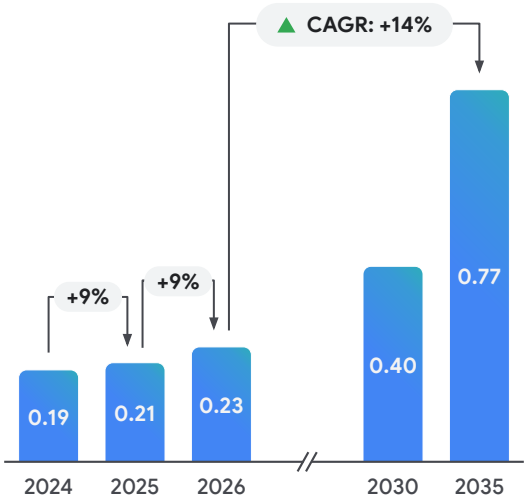
Digital lending

Loan book balance[2] ($B)



Digital insurance

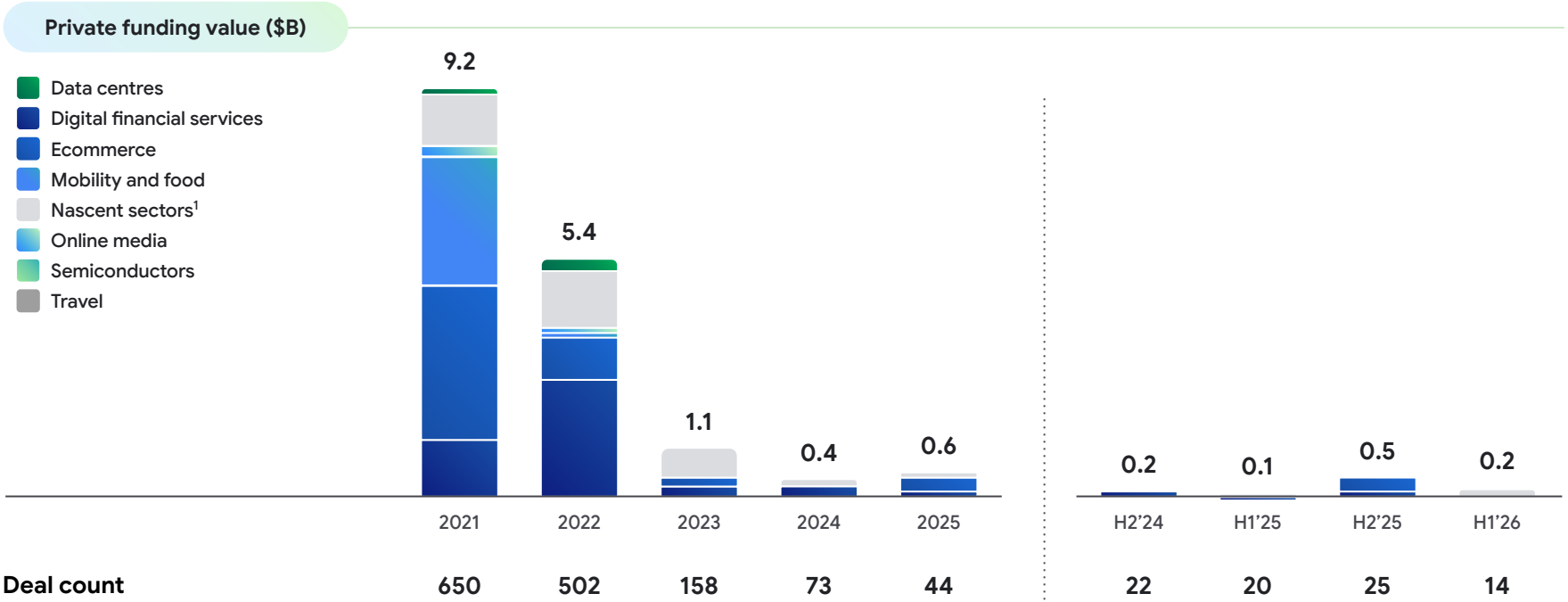
APE & GWP[3] ($B)



Notes: 1) Gross transaction value (GTV) for digital payments includes the value of credit, debit, prepaid card, account-to-account (A2A), and ewallet transactions. 2) Loan book balance for digital lending includes end-of-year balance for consumer loans (excluding credit card and mortgage) and small/medium enterprise (SME) loans. 3) Annual premium equivalent (APE) and gross written premium (GWP) for digital insurance includes APE for life insurance and health under life insurance policies and GWP for non-life insurance.
Source: Bain analysis

Indonesia

Private funding continues to be muted across sectors



Notes: 1) Nascent sectors include new, emerging digital economy sectors such as software and services, sustainability technology, Web3, and others. Private funding value excludes public financing deals (e.g., PIPE, IPO, ICO).
Source: Bain analysis

Indonesia



Indonesia

Sekilas tentang Indonesia

Adopsi AI meningkat, didorong oleh kepercayaan dan interaksi yang kuat

Adopsi AI berkembang pesat, didukung oleh antusiasme pengguna dan pemahaman yang semakin dalam. Sebanyak 54% populasi pekerja menggunakan AI generatif (GenAI), dengan 47% menggunakan AI setiap minggu dan 16% setiap hari. Pengguna menunjukkan kepercayaan yang tinggi dan terus meningkat terhadap teknologi AI, dengan 67% pengguna melaporkan bahwa keyakinan mereka terhadap AI untuk keputusan penting telah meningkat selama setahun terakhir. Perubahan perilaku ini menjadi pendorong utama momentum AI, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan kemampuan dan aplikasi digital tingkat lanjut.

Ekonomi digital mempertahankan pertumbuhan dua digit, terutama berkat bank digital

Ekonomi digital menunjukkan pertumbuhan YoY yang kuat sebesar 16% melalui evolusi cepat di berbagai sektor inti. Bank digital telah muncul sebagai pemimpin profitabilitas di tingkat regional berkat penurunan rasio biaya terhadap pendapatan dan kedisiplinan manajemen risiko kredit mereka. Video commerce dan e-commerce terus berkembang pesat, sementara platform mempertajam monetisasi dan memperkuat keterikatan ekosistem. Pada saat yang sama, layanan perjalanan online, transportasi online, dan keuangan digital semakin matang, dengan perbaikan disiplin operasional yang memberikan momentum berkelanjutan di seluruh ekosistem yang lebih luas.

Peluang besar di depan meskipun ada hambatan jangka pendek

Volatilitas ekonomi makro dan tekanan keuangan menciptakan hambatan jangka pendek dan tantangan operasional di berbagai sektor. Namun, potensi jangka panjang yang sangat besar tetap ada, didukung oleh ekonomi digital yang tangguh dan diproyeksikan tumbuh sebesar 16% hingga tahun 2035. Ruang yang masih besar untuk adopsi AI dan penetrasi digital yang semakin dalam menawarkan keleluasaan peluang untuk ekspansi di masa mendatang, sehingga pemain yang berorientasi ke depan dapat memanfaatkan pasar yang kian matang.

Catatan: YoY = year-over-year
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia; Bank Dunia; Bank Indonesia; Google/YouGov, Uncovering AI Adoption, Trust, and Autonomy in SEA, SEA-6, Juli 2026, n=9. 006 pengguna AI; Kementerian Perdagangan; Kementerian Pariwisata Indonesia; OJK; laporan perusahaan; penelusuran literatur; Analisis Bain

Indonesia

AI telah diadopsi oleh mayoritas populasi pekerja di Indonesia, tetapi kedalaman penggunaannya adalah yang terendah di SEA-6

Peringkat vs. negara Asia Tenggara lainnya

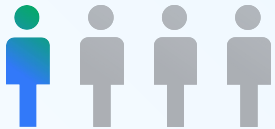
#5 dalam adopsi AI

54% populasi pekerja adalah pengguna AI Generatif

#6 dalam hal kedalaman penggunaan AI

Penggunaan AI per kapita di Indonesia, berdasarkan pemanfaatan token, adalah yang terendah di SEA-6

Kesiapan terhadap AI



1 dari 4

pengguna AI mengatakan bahwa mereka menggunakan AI setiap hari



2 dari 3

pengguna mengatakan bahwa mereka lebih memercayai AI dibandingkan tahun lalu



4 dari 5

pengguna bersedia mendelegasikan pembelian ke AI

Sumber: Google/YouGov, Uncovering AI Adoption, Trust, and Autonomy in SEA, SEA-6, Juli 2026, n=9.006 pengguna AI; Analisis Bain

Indonesia

Indonesia memiliki basis pengguna AI terbesar di Asia Tenggara, tetapi frekuensi dan kedalaman penggunaan masih dapat ditingkatkan

Perilaku pengguna AI

105jt pengguna AI generatif pada tahun 2026, 54% populasi pekerja

69jt kueri AI tahunan

1,76 Sesi AI per minggu rata-rata[1]

77% percakapan AI terjadi dalam bahasa lokal selain bahasa Inggris

Sorotan kasus penggunaan: **Hasil karya kreatif mendominasi.** 32% kueri Gemini melibatkan pembuatan gambar, yang menghasilkan 9 juta gambar setiap hari, tertinggi di Asia Tenggara

- **Indonesia memiliki basis pengguna AI terbesar di Asia Tenggara, namun tingkat adopsinya masih di tahap awal.** Pengguna rata-rata hanya melakukan 1,76 sesi AI per minggu, yang merupakan angka terendah di SEA-6. Jadi, bahkan dengan basis 162 juta, penggunaan hanya mencapai 1,4 kuadriliun token.
- **Indonesia adalah satu-satunya pasar di Asia Tenggara yang tingkat konsumsinya berada di bawah indeks yang ditargetkan.** Indonesia menyumbang 43% pengguna AI di SEA-6, tetapi hanya menggunakan 37% tokennya (8,5 juta per pengguna), yang menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan frekuensi penggunaan.
- **Masyarakat Indonesia sangat terbuka terhadap agentic commerce.** Sebanyak 84% pengguna Indonesia yang disurvei bersedia mengizinkan agen AI mencarikan harga terbaik dan menyelesaikan pembelian untuk mereka, melampaui rata-rata negara SEA-6 yang berada di angka 75%.

AI dalam ekonomi digital

37% perjalanan konsumen dimulai dengan AI

Sektor utama berdasarkan penggunaan AI

#1 Pekerjaan

#2 Pendidikan

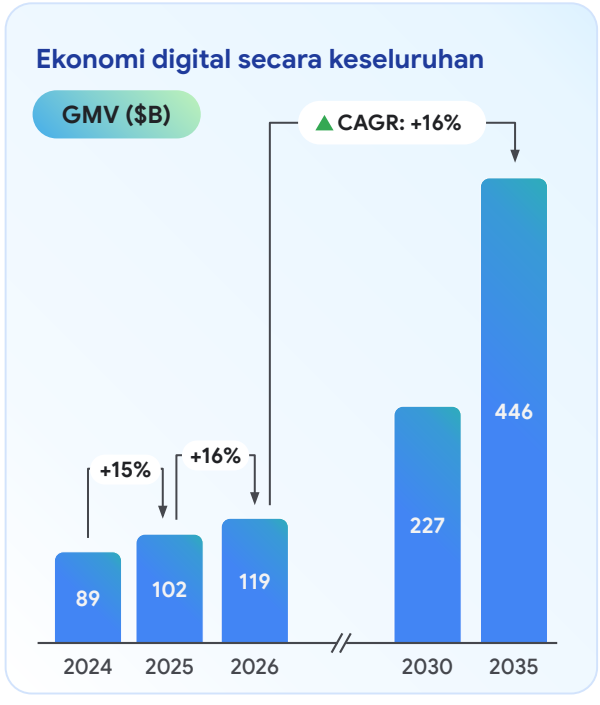
#3 Kesehatan

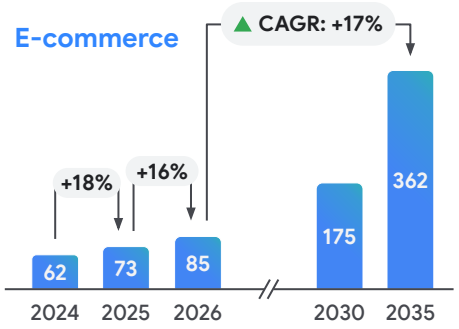
#4 Belanja online

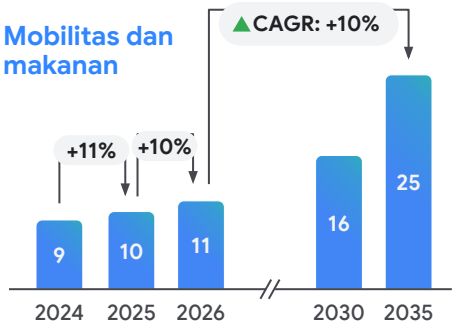
#5 Hiburan

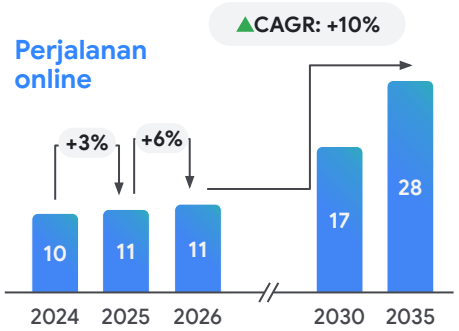
Catatan: Jt = juta; M = miliar. 1) Tidak termasuk kasus penggunaan terkait pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan.
Sumber: Google/YouGov, Uncovering AI Adoption, Trust, and Autonomy in SEA, SEA-6, Juli 2026, n=9.006 pengguna AI; Laporan Google Gemini Asia Tenggara 2026; Analisis Bain

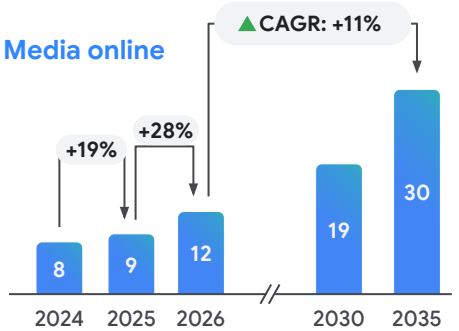
Nilai transaksi bruto (GMV) ekonomi digital Indonesia mencapai $119 miliar pada tahun 2026, didorong oleh media online dan e-commerce











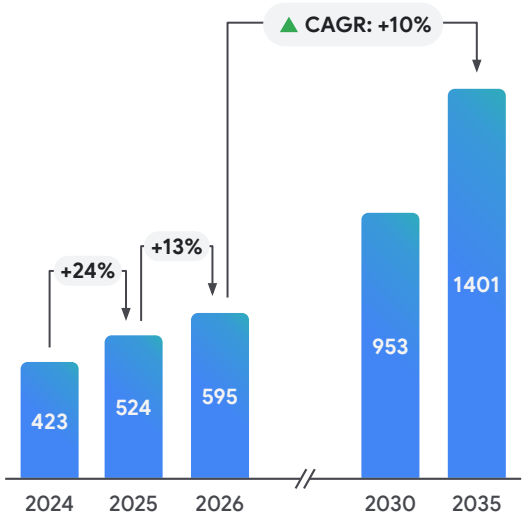
Catatan: GMV = nilai transaksi bruto
Sumber: Analisis Bain

Indonesia

Pertumbuhan layanan keuangan digital didorong oleh pinjaman online

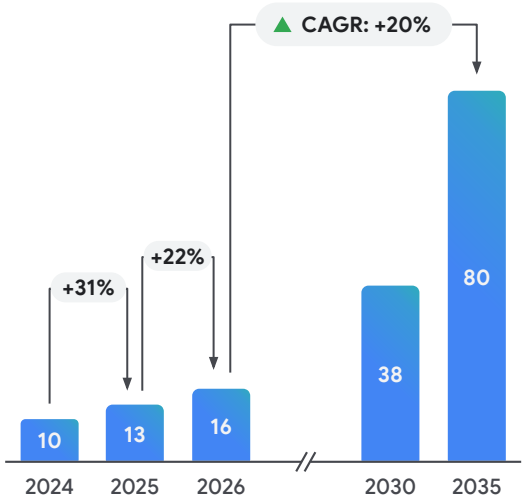
Pembayaran digital

GTV[1] ($ M)



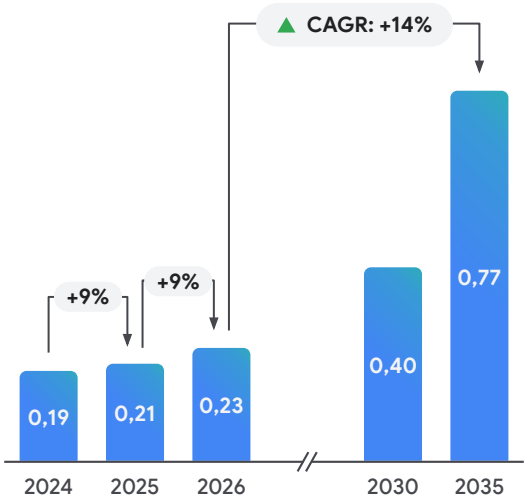
Pinjaman online

Saldo buku pinjaman[2] ($ M)



Asuransi online

APE & GWP[3] ($ M)

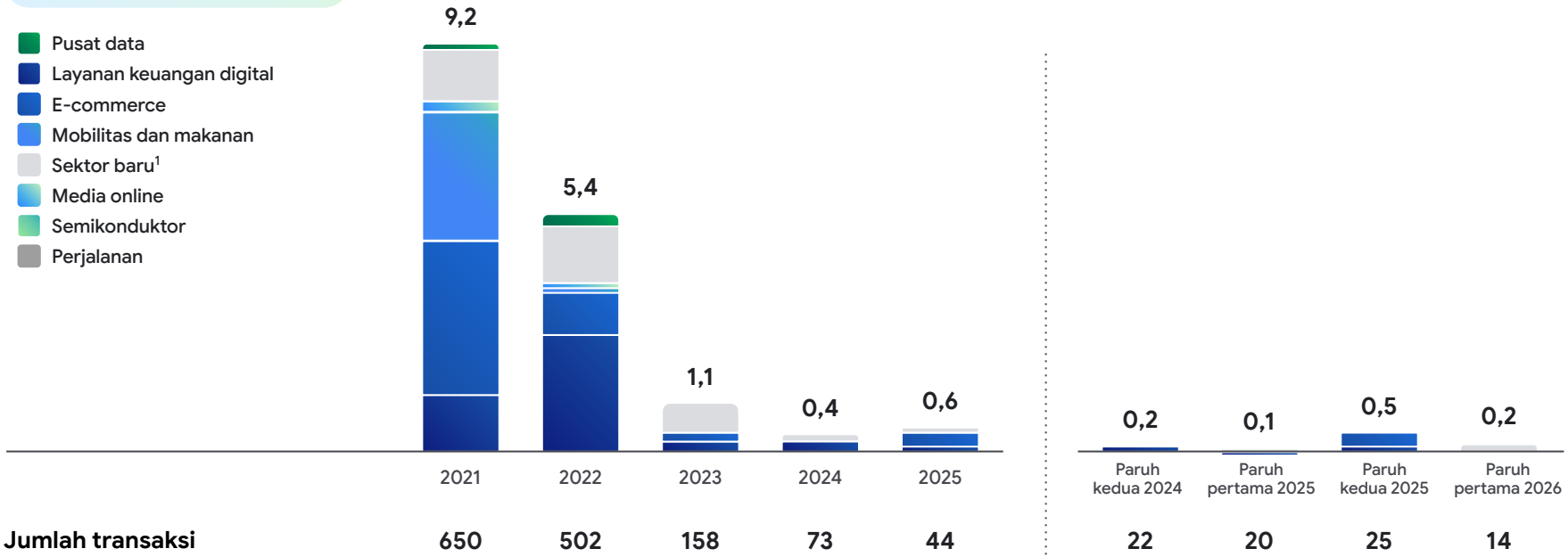


Catatan: 1) Nilai transaksi bruto (GTV) pembayaran digital mencakup nilai transaksi kartu kredit, kartu debit, kartu prabayar, antar-rekening (A2A), dan e-wallet. 2) Saldo buku pinjaman online mencakup saldo akhir tahun pinjaman konsumen (tidak termasuk kartu kredit dan hipotek) serta pinjaman untuk usaha kecil dan menengah (UKM). 3) Premi tahunan setara (APE) dan premi bruto (GWP) asuransi digital mencakup APE untuk asuransi jiwa dan asuransi kesehatan di bawah polis asuransi jiwa serta GWP untuk asuransi non-jiwa.
Sumber: Analisis Bain

Indonesia

Pendanaan swasta masih terbatas di berbagai sektor

Nilai pendanaan swasta ($ M)



Jumlah transaksi	650	502	158	73	44	22	20	25	14

Catatan: 1) Sektor baru mencakup sektor-sektor ekonomi digital yang baru muncul dan berkembang, seperti software dan layanan, teknologi ramah lingkungan, Web3, dan sebagainya. Nilai pendanaan swasta tidak termasuk transaksi pembiayaan publik (misalnya, PIPE, IPO, ICO).
Sumber: Analisis Bain

e-Conomy SEA 2026

Building the intelligent economy



Google TEMASEK BAIN & COMPANY